

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan manusia atau dengan istilahnya memanusiakan manusia. Dengan kata lain agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang sudah dikenal serta diakui oleh seluruh kalangan masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan yang berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dalam arti luas, melalui pendidikan juga akan menjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Hal ini juga sesuai dengan fungsi pendidikan seperti yang dimaksud dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut terlihat bahwa pendidikan juga menduduki posisi penting untuk kemajuan suatu bangsa.

Disamping itu pula, tujuan pendidikan adalah mengarahkan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk dapat tercapainya tujuan ini, harus ada tanggung jawab dari semua pihak, baik murid, orang tua, atau pun guru, serta pemerintah dan lembaga pendidikan. Tanggung jawab dari orang tua yaitu ayah dan ibu memiliki peran penting dalam mendidik anaknya, mengingat orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik anaknya baik dari waktu maupun kesempatan yang mereka miliki, maka pendidikan yang hanya diperoleh dari keluarga tidaklah cukup dan harus memerlukan pendidikan disekolah. Menurut Umar dan Sulo (2008:169): Keluarga itu tempat pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, serta sebagai contoh. Trianto (2013:3-4) mengemukakan bahwa, “peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (*aspek transendensi*), olah pikir (*aspek kognisi*), olah rasa (*aspek afeksi*), dan olah kinerja (*aspek psikologis*) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memajukan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut terdapat unsur materi, metode strategi media alat, dan evaluasi.

Dengan kata lain proses pembelajaran merupakan membuat siswa belajar. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antar siswa dengan lingkungannya. lalu terjadinya perubahan tingkah laku tergantung dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan atau aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniyah/ faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan siswa dan non sosial, termasuk sosial seperti guru dan teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan. Perkembangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah kosnepnya. Masa depan yang kian dinamis dengan berbagai tantangan.

Abad ke-21 memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai macam rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. hal tersebut tidak hanya terkait dengan kewajiban moral seorang guru untuk mendorong dan memotivasi siswa agar belajar pengetahuan dan keterampilan yang signifikan tetapi terkait juga dengan tugas guru untuk memicu dan memacu siswa agar bersikap inovatif, menjadi lebih kreatif, adaptatif, dan fleksibel dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Hal ini membawa konsekuensi bagi guru, untuk mampu menjadi model mental yang kreatif, adaptif, dan fleksibel. Pada gilirannya, tentu saja para guru

akan menjadi semakin menyadari bahwa model, metode, dan strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa. Guru sendiri dituntut untuk inovatif, adaptif dan kreatif serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran, dimana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dari banyak arah (*multiways and joyful learning*).

Menghadapi era globalisasi dan kompetensi sebagai konsekuensi tak terhindar dari proses itu menuntut peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Persaingan era global telah dipenuhi segala teknologi canggih. Kita tahu bahwa kemajuan pendidikan *step by step* sedangkan lajunya perkembangan teknologi *jump to jump*. Hampir semua bidang pendidikan harus mampu memperdayakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam upaya menghasilkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing dengan kualitas dan mampu bersaing dalam percaturan global. Fenomena globalisasi yang ditandai oleh kekuatan konvergensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) mestinya dijadikan faktor yang mendasar untuk mengtransformasikan pendidikan. Tugas yang besar bagi lembaga pendidikan di Indonesia untuk melakukan upaya-upaya terobosan dan progresif untuk meningkatkan kualitas tersebut, sebab jika tidak maka SDM bangsa ini akan terus tertinggal.

Dengan adanya pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di kelas I SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang khususnya sangat

mendasari bagi peserta didik dan pendidik, di mana keduanya adalah komponen pendidikan yang tidak terpisahkan dan harus ada unsur keduanya. Dalam pertumbuhan dan perkembangan teknologi pada era milenial ini sangatlah penting upaya pengenalan teknologi pada peserta didik pada kelas rendah khususnya kelas 1. Akan tetapi perlu adanya media teknologi untuk menunjang kelangsungan pendidikan, seperti sistem-sistem komputer yang dapat menyampaikan pembelajaran kepada siswa secara langsung melalui cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan.

Proses pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) yang telah diterapkan diseluruh sekolah di Indonesia. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) adalah SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti pada September 2022 sampai Desember 2022 di SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang, proses pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang bukanlah hal yang baru bagi peserta didik SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang. Akan tetapi bagi peserta didik baru belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) merupakan hal yang baru bagi peserta didik khususnya siswa-siswi kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang. Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Saat belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) peserta didik mengalami kesulitan dan

terdapat beberapa siswa yang belum terlalu mengenal huruf dan angka, membaca dan berhitung, belum mampu memahami apa yang guru sampaikan saat proses belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti pada September 2022 sampai Desember 2022 di SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian analisis kualitatif dengan judul “Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada menganalisis sikap siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) pada kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2022/2023, mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sikap belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) dan mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah, guru dan siswa-siswi dalam mengatasi kekurangan tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dilatar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana Sikap Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Kelas 1 Sd Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Adapun masalah khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah sikap belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Kelas 1 Sd Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Kelas 1 Sd Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam meningkatkan sikap belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Kelas 1 Sd Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang diangkat, tujuan umum dari penelitian ini yaitu “Menganalisis Sikap Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Kelas 1 Sd Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana sikap belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Kelas 1 Sd Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Kelas 1 Sd Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023

3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di kelas 1 Sd Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.
4. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Kelas 1 Sd Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneliti yang berjudul “Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Kelas 1 Sd Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti jika penelitian hampir serupa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi ilmu pendidikan di Indonesia, dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang sikap siswa saat pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi pada kelas rendah khususnya dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas serta memilih atau menggunakan model pembelajaran secara tepat agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan dalam memahami dan mempelajari ilmu teknologi dan memperbanyak wawasan tentang ilmu teknologi pada kelas rendah khususnya pada kelas 1 sd

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baik secara individual maupun kelompok.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepala sekolah dalam meningkatkan sikap belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi serta melengkapi perbendaharaan perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas tentang judul penelitian ini, maka peneliti menegaskan dan memberi arahan tentang apa yang diteliti.

1. Sikap Belajar Siswa

a. Sikap Belajar

Sikap adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mereaksi atau mersepon terhadap rangsangan atau stimulus disertai perasaan suka atau tidak suka, menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju.

Belajar adalah proses yang di alami individu dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu, melalui pengalaman atau latihan, kemudian menghasilkan perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan.

Jadi Sikap belajar siswa adalah perilaku siswa yang cenderung diwujudkan ketika ia mempelajari sesuatu hal yang bersifat akademik baik itu guru yang mengajar, mata pelajaran, tugas-tugas dan lain sebagainya.

a) Indikator Sikap Belajar

Berdasarkan beberapa pengertian sikap belajar yang sudah di paparkan di atas, secara umum sikap mengandung tiga komponen yang membentuk skruktur sikap yang meliputi komponen kognitif, afektif dan konasi

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif yang berisi kepercayaan siswa mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.

2) Komponen Afektif

Komponen Afektif yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang dan tidak senang.

3) Komponen Konatif

Komponen Konatif yaitu komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan perilaku sikap yang dihadapinya.

konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dengan tendensi

perilaku sebagai komponen konatif seperti itu yang menjadikan landasan terhadap skala sikap. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menghasilkan arah sikap yang sama.

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidikan kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberi rasa yang nyaman pada anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

3. Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

a. Teknologi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia teknologi adalah ilmu teknik. Ilmu teknik sangat perlu untuk dikembangkan karena jika tidak anak akan lupa dengan ilmu tersebut.

b. Informasi

Informasi adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan bahan mentah, data merupakan input yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi output yang diinformasikan. Informasi ialah

sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kenerannya dan tercapainya sesuai dengan kebutuhan.

c. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan dan norma atau nilai-nilai dengan tujuan untuk mengunggah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi sama makna antara komunikator dan komunikan.

Teknologi Informasi Dan Komunikasi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.